

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Post partum merupakan masa yang dilewati ibu melahirkan dimulai dari hari kelahiran pertama sampai 6 minggu kelahiran. Pada tahap ini adanya perubahan fisik, alat reproduksi, perubahan psikologis menghadapi penambahan keluarga baru dan masa laktasi atau menyusui. (Pujiati et al., 2021). Luka perineum adalah robekan yang terjadi saat proses melahirkan, baik secara alami maupun dengan bantuan alat atau tindakan medis. Robekan ini biasanya terjadi di bagian tengah dan bisa semakin besar jika kepala bayi keluar terlalu cepat dan ukuran janin terlalu besar, selain itu luka perineum juga disebabkan karena tindakan yang disengaja yaitu episiotomi. (Lestari, 2022).

Adapun efek dari keterlambatan penyembuhan luka yaitu terjadinya infeksi, dimana kondisi perineum yang lembab menjadi faktor penunjang dalam perkembangan bakteri sehingga menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum (Kouw et al., 2020). pada umumnya semua luka baru seperti luka sayatan atau luka pada episiotomi membutuhkan waktu sekitar 6-7 hari masa penyembuhan. Infeksi di area perineum bisa terjadi jika perawatannya tidak dilakukan dengan benar. Hal ini bisa menyebabkan area tersebut menjadi lembab karena keluarnya lochea (cairan nifas), dan kondisi lembap ini bisa memicu pertumbuhan bakteri. infeksi pada perineum dapat merusak jaringan sel dan menyebabkan masalah yang lebih serius. Selain itu Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan bertujuan untuk mengurangi rasa tidak nyaman, menjaga kebersihan, mencegah infeksi, dan mempercepat penyembuhan. Biasanya, perawatan perineum dilakukan bersamaan dengan perawatan area vulva. (Lestari, 2022).

Menurut data *World Health Organization* terdapat angka robekan pada ibu post partum diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020. Di Asia masalah seperti ini cukup banyak terjadi, dimana sekitar 50% kasus robekan perineum di dunia terjadi di Asia. Berdasarkan hasil survei perineum Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) sekitar 75% ibu yang melahirkan di Indonesia mengalami robekan perineum. Robekan ini paling sering terjadi

pada ibu usia 25-30 tahun, yaitu sebesar 24%, dan pada usia 32-39 tahun sebesar 62%. Pada tahun 2017 ditemukan persalinan normal melalui vagina, 57% ibu harus dijahit bagian perineumnya. Dari jumlah tersebut, 28% disebabkan oleh episiotomi, dan 29% karena robekan alami yang diakibatkan dorongan dari kepala bayi (Alisajuni.P, 2022).

Untuk mempercepat penyembuhan luka pada perineum, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki asupan gizi, terutama dengan mengonsumsi makanan yang tinggi kalori dan protein. Sumber protein yang umum meliputi daging, susu, roti, sereal, telur, ikan, kacang-kacangan, dan biji-bijian. Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan salah satu jenis ikan yang bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung protein dan albumin dalam jumlah tinggi. Daging ikan gabus mengandung sekitar 70% protein dan 21% albumin. Selain itu, ikan gabus juga memiliki kandungan asam amino yang lengkap serta mikronutrien seperti seng (*zinc*), selenium, dan zat besi (*iron*). Komponen lain yang terkandung dalam daging ikan gabus meliputi alisin, alil sulfida, dan furostanolglukosida (Mayang w, dkk 2019).

Beberapa studi meneliti tentang pengaruh obat herbal untuk mengobati luka jahitan, misalnya lavender, kunyit, minyak zaitun, dan kayu manis. Kayu manis mempunyai efek anti inflamasi dan analgesik sehingga sangat efektif untuk mengurangi nyeri pada luka perineum. Kayu manis merupakan salah satu dari sekian banyak rempah herbal yang sudah lama dimanfaatkan oleh masyarakat diseluruh dunia. Studi secara *invivo* dan *invitro* menunjukkan bahwa kandungan senyawa aktif dalam kayu manis mempunyai efek farmakologi, antara lain sebagai antifungal, anti kardiovaskular, antikanker, anti inflamasi, anti ulser, anti diabetes, antivirus, anti hipertensi, antioksidan, penurun lemak dan kolesterol. Efek samping kayu manis antara lain gusi bengkak, iritasi kulit, pusing, dan menyebabkan penurunan gula darah yang terlalu besar. Namun, efek samping tersebut dapat terjadi apabila kayu manis dikonsumsi lebih dari dosis yang dianjurkan (Siska, 2019)

Hidayanty, (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ekstrak ikan gabus per oral atau melalui mulut dapat meningkatkan kadar albumin, mempercepat proses penyembuhan luka dan memperpendek waktu rawat

inap di Rumah Sakit. Maka dapat dibuktikan bahwa ikan gabus memiliki kadar protein dan albumin yang tinggi yang dapat meningkatkan kadar albumin pasien postpartum yang dirawat melalui pemberian kapsul ekstrak ikan gabus 3 x 2 kapsul perhari selama 7 hari. Hasil lama penyembuhan pada kelompok eksperimen rata-rata 3-5 hari, sedangkan kelompok kontrol rata-rata 7-9 hari. Kesembuhan luka perineum pada responden yang menggunakan ikan gabus cenderung lebih cepat dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan ikan gabus.

Penelitian yang dilakukan oleh Karina, dkk (2020) dengan judul “Efek Pemberian Ekstrak Ikan Gabus terhadap Penyembuhan Luka pada ibu perineum pada ibu Post Partum” menyatakan bahwa ada pengaruh ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum dengan selisih 3,2 hari dengan hasil yaitu nilai p value sebesar $0,000 > 0,05$ dengan rata – rata lama penyembuhan kelompok eksperimen adalah 7 hari. Sedangkan rata – rata lama penyembuhan kelompok kontrol adalah 10 hari.

Hasil penelitian yang dilakukan Sari (2020) didapatkan hasil uji t didapat p value $0,000 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada Efektifitas pemberian ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Bandar Lampung Tahun 2020.

Penelitian Rotitah (2022) di Wilayah Kerja Puskesmas Walantaka Kota Serang menyebutkan rata-rata penyembuhan luka perineum pada 3 kelompok intervensi pada hari ke-3 (3,65) dan kelompok kontrol pada hari ke-5 (5,50), didapatkan $p < 0,05$ yang artinya ada pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus (*channa starata*) terhadap luka perineum.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2022) tentang pemberian kayu manis terhadap nyeri luka jahitan pada ibu nifas di Puskesmas Padasuka. Evaluasi asuhan pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana dengan intervensi pemberian rebusan kayu manis untuk mengurangi nyeri luka jahitan perinieum pada ibu nifas efektif terhadap pengurangan rasa nyeri. Pada intervensi pemberian rebusan kayu manis menunjukkan secara signifikan bahwa kayu manis dapat digunakan sebagai analgesik dan mempercepat penyembuhan luka.

Hasil penelitian Gusriati dkk 2023 menemukan dari 15 responden pada kelompok eksperimen sebelum diberikan rebusan kayu manis diperoleh skor paling rendah sebesar 5, skor paling tinggi 9, dan skor rata-rata sebesar 6,08 dengan standar deviasi 1,146. Setelah diberikan air rebusan kayu manis diperoleh skor paling rendah sebesar 0, skor paling tinggi 2, dan skor rata-rata sebesar 0,60 dengan standar deviasi 0,910.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di Klinik Praktik Bidan Mandiri Fitri Asih data yang didapatkan terdapat 10 ibu nifas yang mengalami luka perineum pada bulan April 2025 dan ada 10 ibu hamil yang akan bersalin pada bulan mei-juni 2025. Peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang “ Penerapan Pemberian ekstrak ikan gabus dan rebusan *cinnamomum burmanni* untuk mencuci luka Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Di Klinik Praktik Bidan Mandiri Fitri Asih”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membuat rumusan masalah penelitian “Bagaimana Penerapan Pemberian Ekstrak Ikan Gabus Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Dengan Menggunakan Rebusan *Cinnamomun Burmani* Pada Ibu Post Partum Di Klinik Praktik Bidan Mandiri Fitri Asih.”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu mengimplementasikan Penerapan Pemberian Ekstrak Ikan Gabus Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Dengan Menggunakan Rebusan *Cinnamomun Burmani* Pada Ibu Post Partum Di Klinik Praktik Bidan Mandiri Fitri Asih.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien post partum dengan masalah luka perineum.
- b. Mampu menegakkan diagnosis keperawatan luka pada pasien post partum dengan masalah luka perineum.
- c. Mampu menyusun intervensi keperawatan luka pada pasien post partum dengan masalah luka perineum.

- d. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan luka pada pasien post partum dengan masalah luka perineum.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan luka pada pasien post partum dengan masalah luka perineum.
- f. Mampu melakukan pendokumentasian keperawatan luka pada pasien post partum dengan masalah luka perineum.

D. Manfaat

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan menjadi sumber referensi untuk mengetahui gambaran umum Penerapan Pemberian Ekstrak Ikan Gabus Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Dengan Menggunakan Rebusan *Cinnamomun Burmani* Pada Ibu Post Partum Di Klinik Praktik Bidan Mandiri Fitri Asih.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Klinik Praktik Bidan Mandiri Fitri Asih untuk Penerapan Pemberian Ekstrak Ikan Gabus Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Dengan Menggunakan Rebusan *Cinnamomun Burmani* Pada Ibu Post Partum Di Klinik Praktik Bidan Mandiri Fitri Asih.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan Penerapan Pemberian Ekstrak Ikan Gabus Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Dengan Menggunakan Rebusan *Cinnamomun Burmani* Pada Ibu Post Partum Di Klinik Praktik Bidan Mandiri Fitri Asih.